

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Hakikat Minat

Minat merupakan suatu kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian pada orang lain pada aktivitas tertentu atau obyek lain. Sedangkan Bimo Walgito (1991:38) menyatakan minat menunjukkan kecenderungan ingin mengetahui sesuatu secara lebih mendalam. Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian kepada sesuatu disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari atau membuktikan lebih lanjut.

Dewa Ketut Sukardi (1987:47) mengemukakan bahwa minat sebagai perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran perasaan, harapan prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bisa menggerakkan individu pada pilihan tertentu. Dengan demikian ada beberapa yang perlu diperhatikan pada minat yaitu :

- a. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu,
- c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang dirancang seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Crow and Crow (1973:22). Minat pada hakekatnya adalah merupakan sebab dari akibat pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.

Dari beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah keinginan seseorang dari dalam hati untuk memusatkan perhatian pada satu aktivitas disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

a. Faktor Pendorong Dari Dalam (*The factor inner urge*)

Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b. Faktor Motif Sosial (*The factor social motif*)

Adalah minat seseorang terhadap obyek atau suatu hal, di samping hal dipengaruhi oleh faktor dari manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya: seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula

c. Faktor Emosi (*Emotional factor*)

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya: perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Sri Rahayu (1998:3) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu faktor dari sifat pembawa, faktor dari luar diantaranya, keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan. Menurut Hurlock (1993:16) bahwa” Semua minat mempunyai aspek,yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.” Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Menurut Sri Rumini (1998:121) menyatakan sebagai berikut: Minat dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial, ekonomi, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan.

Winkel dalam Gunarto (2007:11) faktor untuk mengetahui minat siswa adalah rasa tertarik, perhatian dan aktivitas secara intrinsik dan guru, fasilitas adalah faktor ekstrinsik :

1. Faktor intrinsik (dari dalam)

- a. Tertarik

Menurut Winkel dalam Gunarto (2007:11) tertarik atau rasa senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal tersebut, meskipun untuk menunjukkan fungsi dari sikap itu secara pasti. Tertarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murni rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja disekolah.

b. Perhatian

Menurut Abu Ahmad (1992:145), perhatian adalah keaktifan jika yang diarahkan kepada suatu obyek baik di dalam maupun di luar individu. Dalam penelitian ini tertarik terfokus terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler tenis meja di sekolah.

c. Aktivitas

Yang dimaksud disini adalah keterlibatan langsung atau ikut serta berlatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di sekolah.

2. Faktor ekstrinsik (dari luar)

a. Guru

Guru sangat berperan dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja. Metode kepelatihan yang diberikan oleh guru juga berpengaruh pada siswa.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang bersifat permanen atau yang dapat dipindahkan. Fasilitas yang mendukung dapat menyebabkan seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut sebagai sarana untuk mendukung minatnya.

3. Hakikat Ekstrakurikuler

Berdasarkan lampiran SK Mendiknas No.060/U/1993.no.061/U/1993 dan No.080/U/1993. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan

kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan penyangga dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Ekstrakurikuler adalah olahraga yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan untuk memperluas wawasan atau kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga (Depdibud,1994:4).

Menurut Suryo Subroto (2002:272) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti latihan tenis meja, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan sekolah. Jenis-jenis ekstrakurikuler :

a. Kepramukaan

Kepramukaan adalah suatu wadah pendidikan anak yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Tujuannya adalah membentuk kepribadian anak. Adapun pengembangannya diarahkan pada peningkatan ketahanan nasional dan pembinaan daya tahan masyarakat.

b. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

UKS merupakan faktor yang dapat mendukung program pembangunan nasional dibidang kesehatan. UKS menurut Depdiknas adalah Usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. UKS dapat memberikan sumbangan terhadap usaha pembinaan mental anak usia SD. Apabila anak telah mengetahui dan dapat menjalankan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari, maka kebiasaan tersebut akan menjadi fundamental yang kuat dari kebiasaan untuk hidup sehat yang diharapkan dari masyarakat sekolah.

c. Palang Merah

Kegiatan ini lebih menitikberatkan pada cara pertolongan pertama atau yang sering kita sebut dengan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Pertolongan pertama adalah memberikan pertolongan sesegera mungkin kepada seseorang yang mengalami cedera atau sakit mendadak.

d. Kesenian

Kegiatan ini dapat dibagi menjadi seni tari, seni musik, seni drama, seni lukis, dan sebagainya. Biasanya anak yang tertarik dengan seni adalah mereka yang memiliki bakat. Sehingga, peminat untuk program ini biasanya tidak banyak. Namun demikian sekolah tetap menyediakan waktu dan kelengkapan lainnya bagi anak yang berminat untuk menggeluti dunia seni tersebut.

e. Olahraga

Anak yang memilih dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD tentunya memiliki tujuan. Tujuan dalam kegiatan ini tidak terlepas dari konteks pendidikan jasmani yang diselenggarakan dalam rangka intrakurikuler. Jadi, tujuan olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah membantu anak untuk meningkatkan kebugaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar melalui berbagai kegiatan fisik. (*www.Sragen-bbs.com*)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dikaji lebih spesifik mengenai ekstrakurikuler tersebut, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pembelajaran yang biasanya kegiatan ini bersifat rutin atau terus-menerus.

4. Hakikat Tenis Meja

Menurut Chairudin Hutasuhud (1998:2) tenis meja adalah suatu jenis olahraga yang dimainkan di atas meja dimana bola di bolak-balikan dengan segera dengan menggunakan pemukul. Permainan ini dapat dengan baik orang tua, maupun anak-anak, selain itu bahwa olahraga ini mudah dimainkan, juga sarana seperti raket/bad, bola, net, dan meja sebagai tempat bermain.

Menurut peraturan tenis meja yang dikeluarkan oleh PB PTMSI tahun 2005-2006. Tenis meja adalah suatu permainan:

- a. Pemain yang mendapat giliran pertama memukul bola selama satu *rally*, disebut pembuka atau *servicer*.

- b. Pemain yang kemudian mendapat giliran mendapat bola selama satu *rally*, dinamakan penerima atau *receiver*.
- c. Pembuka pertama-tama harus membuat suatu pembuka bola atau *service* yang sempurna, penerima kemudian mengembalikan bola tersebut dengan sempurna, setelah itu pembuka maupun penerima secara bergantian mengusahakan suatu pengembalian yang sempurna
- d. Masa atau waktu dimana bola sedang dalam permainan disebut *rally*.
- e. Suatu *rally* yang hasilnya tidak dicatat dinamakan *let*.
- f. Suatu *rally* yang dicatat dinamakan *point*.
- g. Seorang pemain yang telah dapat mengumpulkan *point* sebanyak 11 terlebih dahulu dianggap telah menyelesaikan suatu *game*.
- h. Setelah *game* dapat diselesaikan maka pemain tersebut mengadakan pergantian tempat untuk kemudian memulai permainan kembali.
- i. Suatu pertandingan (*match*) terdiri dari satu *game*, atau terbaik antar 7 *game* (*the best of seven game*) atau terbaik antar 5 *game* (*the best of five game*)

5. Teknik Dasar Tenis Meja

Dalam permainan tenis meja ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai baik oleh seorang pemain, menurut AM, Bandi Utama (2004:2) teknik dasar dalam tenis meja adalah (1) Pegangan atau (*grip*), (2) Sikap atau posisi (*stance*) (3) Jenis-jenis pukulan (*stroke*) dan (4) Kerja kaki (*footwork*).

Teknik pukulan dalam tenis meja antara lain: *push* , *drive* dan *block*.

Menurut Achmad Damiri dan Nurlan Kusmaidi (1992:45) teknik pukulan dalam permainan tenis meja meliputi: *Push, Drive, Block, Chop, Service, Topspin, Dropshot, Choppedsmash, Flat hit dan Flick.*

- a. *Push* adalah teknik memukul bola dengan gerakan mendorong, dengan sikap bad terbuka. *Push* biasa digunakan untuk mengembalikan pukulan-pukulan *push* dan *chop*.
- b. *Drive* adalah teknik pukulan yang dilakukan dengan gerakan bad dari bawah serong ke atas dengan sikap bad tertutup. Besarnya sudut yang diakibatkan bad bervariasi sesuai dengan arah datangnya bola, putaran bola yang datang dari lawan dan tujuan dari pemukul *drive (driver)* itu sendiri.
- c. *Block* adalah teknik memukul bola dengan gerakan bad menghentikan bola atau dengan tindakan membendung bola dengan sikap bad tertutup atau terbuka. *Block* biasanya digunakan untuk mengembalikan bola-bola *drive* atau bola-bola dengan putaran *topspin*.
- d. *Chop* adalah teknik pukulan dengan gerakan bad diagonal kearah dalam dengan posisi bad terbuka. Teknik ini seperti menebang pohon, pukulan *chop* biasa digunakan untuk mengembalikan bola yang bermacam-macam putaran seperti *backspin, topspin* dan *sidespin*.
- e. *Service* adalah teknik memukul bola untuk menyajikan bola pertama ke dalam permainan, dengan cara memantulkan terlebih dahulu bola tersebut ke meja *server*, kemudian harus melewati di atas net dan akhirnya memantul dimeja lawan.

- f. *Counter Hitting* (pukulan balasan) biasanya dilakukan dalam waktu yang relative singkat dan tergantung pada jenis pukulan lawan. Pukulan balasan berupa gerakan *forehand* maupun *backhand*.
- g. *Dropshot* adalah teknik memukul bola dengan gerakan bad seperti *half volley push* atau *half volley block* seperti menaruh bola atau meletakkan bola sedekat mungkin dengan net di meja lawan. *Drop shot* dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu melawan *chop defence* dan melawan *topspin* atau *blon defence*.

B. Penelitian Yang Relevan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. "Minat siswa kelas 1 SLTP Muhammadiyah Yogyakarta terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat oleh Sunardi sempel yang digunakan sebanyak 310 siswa diperoleh dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Ubahan yang diteliti adalah rasa tertarik, perhatian, dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 82 responden (26,15%) termasuk dalam katagori sangat berminat, 151 responden (48,71%) cukup berminat, 48 responden (15,48%) kurang berminat dan 29 responden (0,53%) termasuk katagori tidak berminat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Nurwanto yang berjudul "Minat siswa dalam mengikuti cabang atletik lari cepat 100 meter", dengan populasi adalah SD Tamansari Yogyakarta yang telah mengikuti pendidikan gerak lari cepat 100 m, hasil penelitian menunjukkan survei dengan instrumen

angket dari 28 siswa dengan hasil rerata 136,74, median 137,00, modus 123,00 dan standar deviasin 12,36.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan teori di atas maka dapat dikemukakan bahwa dalam ekstrakurikuler tenis meja banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikutinya. Khususnya dari faktor intrinsik dan ekstrinsik yang terdiri atas indikator tertarik, perhatian dan aktivitas. Minat siswa terhadap ekstrakurikuler tenis meja dapat meningkat jika tiap-tiap faktor dapat ditingkatkan.

Dengan minimnya prestasi dari cabang olahraga tenis meja yang diketahui dari sulitnya ditemukanya bibit atlet tenis meja di SD Negeri di Gugus Wedomartani Kecamatan Ngemplak, maka dapat diasumsikan masih kurang optimalnya minat siswa. Untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam tentang minat siswa tersebut, maka dapat dianalisis dari faktor dan indikator yang mempengaruhi minat, yaitu adalah rasa tertarik pada siswa terhadap permainan tenis meja, perhatian siswa untuk mengamati dan mengetahui lebih mendalam tentang tenis meja dan aktivitas atau keterlibatan siswa.